

**PERAN *ENTREPRENEUR* MUSLIM DALAM MEMPERKUAT
EKONOMI MASYARAKAT ISLAM
(Studi Kasus di Toko Roti Rapi Semarang)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata S1
dalam Ilmu Ekonomi Islam



Disusun Oleh :

Nailil Muna Noviana
NIM : 1405026128

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nailil Muna Noviana

NIM : 1405026128

Jurusan : Ekonomi Islam

Program Studi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PERAN *ENTREPRENEUR* MUSLIM DALAM MEMPERKUAT EKONOMI
MASYARAKAT ISLAM (Studi Kasus di Toko Roti Rapi Semarang)**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 23 September 2021

Pembuat Pernyataan,



Nailil Muna Noviana

NIM : 1405026128

NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Kampus 3 Ngaliyan Semarang 50185, Telp./Fax. : (024) 7608454
Website : www.febi.walisongo.ac.id, Email : febi@walisongo.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks
Hal : Naskah Skripsi

A.n. : Nailil Muna Noviana
NIM : 1405026128

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya,
bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara :

Nama : Nailil Muna Noviana
NIM : 1405026128
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Islam
Judul Skripsi : **Peran *Entrepreneur* Muslim Dalam Memperkuat
Ekonomi Masyarakat Islam (Studi Kasus di
Toko Roti Rapi Semarang)**

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera di
munaqosahkan. Demikian harap menjadikan maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 23 September 2021

Pembimbing I

H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag.
NIP: 19670119 199803 1 002

Pembimbing II

Nurudin, S.E M.M
NIP: 19900523 201503 1 004

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Kampus 3 Ngaliyan Semarang 50185 Telp./Fax (024) 7608454
Website www.febi.walisongo.ac.id Email febi@walisongo.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Nama : Nailil Muna Noviana
NIM : 1405026128
Jurusan : Ekonomi Islam
Judul : Peran *Entrepreneur* Muslim Dalam Memperkuat Ekonomi
Masyarakat Islam (Studi Kasus di Toko Roti Rapi Semarang)

Telah di munaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup pada tanggal :

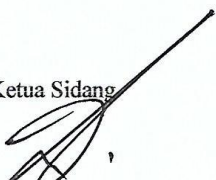
15 Desember 2021

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam Ilmu Ekonomi Islam tahun 2021.


Semarang, 15 Desember 2021

Mengetahui,

Ketua Sidang


Drs. H. Saekhu, M.H.
NIP. 19690120 199403 1 004

Penguji Utama I


Sokhikhatul Mawadah, M.E.I
NIP. 19850327 201801 2 001

Pembimbing I


H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag.
NIP. 19670119 199803 1 002

Sekretaris Sidang


Nurudin, S.E., M.M.
NIP. 19900523 201503 1 004

Penguji Utama II


Fita Nurrotul Faizah, M.E
NIP. 19940503 201903 2 026

Pembimbing II


Nurudin, S.E., M.M.
NIP. 19900523 201503 1 004



MOTTO

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿١﴾ الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ﴿٢﴾

وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ﴿٣﴾

“Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang. (Yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi. Dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi.”

(QS. Al-Muthafifin [83]: 1-3)

TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1987. Pedoman tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kata Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di atas)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	...'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

b. Vocal

Vocal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia terdiri dari vocal tunggal dan vocal rangkap.

1. Vocal Tunggal

Vocal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dhamah	U	U

2. Vocal Rangkap

Vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ...ي	fathah dan ya	Ai	a dan i

و...	fathah dan wau	Au	a dan u
------	----------------	----	---------

c. Vocal Panjang

Vocal panjang atau Maddah yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ى...ا...آ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di bawah
و...	Dhamah dan wa	Ū	u dan garis di atas

Contoh: قَال : qaala

قِيل : qiila

يُقُول : yaquulu

d. Ta Marbutah

Transliterasinya menggunakan:

1. Ta Marbutah hidup, transliterasinya adalah /t/
Contohnya: رَوْضَةٌ : rauḍatu
2. Ta Marbutah mati, transliterasinya adalah /h/
Contohnya: رَوْضَه : rauḍah
3. Ta Marbutah yang diikuti kata sanding al
Contohnya: رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : rauḍah al-atfāl

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid dalam transliterasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah.

Contohnya: rabbanā

f. Kata Sandang

Transliterasinya kata sandang dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Kata sandang syamsiyah, yaitu kata sandang yang ditransliterasikan sesuai dengan huruf bunyinya.

Contohnya: السِّفَا : asy-syifā'

2. Kata sandang qomariyah, yaitu kata sandang yang ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya.

Contohnya: الْقَلَمُ : al-qalamu

g. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik itu fo'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contohnya:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ : wa innallaha lahuwa khair ar-rāziqīn

wa innallaha lahuwa khairurrāziqīn

ABSTRAK

Seorang *entrepreneur* muslim harus mempunyai pedoman agama yang kuat. Sebab melihat persaingan dunia usaha di era *disrupsi* ini bisa jadi membuat seorang lengah dan mengambil jalan yang dilarang oleh syariat agama. Keberadaan Toko Roti Rapi selama puluhan tahun sudah memberikan peran dan dampak positif terhadap kemajuan dan kesejahteraan masyarakat Kota Semarang dan khususnya masyarakat Kauman sendiri. Selain membuka lapangan pekerjaan, Toko Roti Rapi juga memberikan dana bantuan dalam bentuk infaq, sedekah, zakat, dan bantuan lainnya kepada orang yang membutuhkannya. Permasalahan yang diangkat adalah peran Toko Roti Rapi sebagai *entrepreneur* muslim dalam memperkuat ekonomi masyarakat pada umumnya dan peran dalam memperkuat ekonomi masyarakat dari segi perspektif ekonomi Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui peran Toko Roti Rapi sebagai *entrepreneur* muslim dalam memperkuat ekonomi masyarakat dan mengetahui peran dalam memperkuat ekonomi masyarakat Islam.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Data yang diperoleh menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran Toko Roti Rapi dalam memperkuat ekonomi masyarakat, yaitu: perekrutan tenaga kerja sesama muslim, pemasaran dan penjualan sebagai reseller diprioritaskan sesama muslim, menjalin hubungan baik dengan pelanggan atau orang lain, menjaga reputasi, selalu berbagi dengan relasi bisnis, dan mengadakan program Jumat berbagi. Sedangkan peran dalam memperkuat ekonomi masyarakat dari segi perspektif Islam, antara lain: edukasi pada umat tentang pentingnya membangun ekonomi syariah serta penguatan akhlak dalam kegiatan ekonomi, penguatan kelembagaan ekonomi umat, dengan melakukan donasi dan bantuan untuk lembaga, kemitraan dengan masjid melalui kegiatan pemberdayaan remaja masjid, menghidupkan masjid sebagai sarana jamaah dalam muamalah, mendorong dan melatih tumbuhnya jiwa *entrepreneur* bagi remaja muslim, membangun generasi muslim yang berjiwa *entrepreneur*, menjadi teladan dalam kedisiplinan dan pelayanan terhadap pelanggan, komitmen dalam menjaga nilai-nilai keislaman, dan membentuk wadah silaturahmi

Kata kunci: *Entrepreneur* muslim, Ekonomi Islam, Toko Roti Rapi

ABSTRACT

A Muslim entrepreneur must have strong religious guidelines. Because seeing the competition in the business world in this era of disruption may make someone careless and take a path that is prohibited by religious law. The existence of the Tidy Bakery for decades has provided a positive role and impact on the progress and welfare of the people of Semarang City and especially the Kauman community itself. In addition to creating employment opportunities, the Rapi Bakery also provides aid funds in the form of infaq, alms, zakat, and other assistance to people who need it. The problem raised is the role of the Rapi Bakery as a Muslim entrepreneur in strengthening the economy of the community in general and its role in strengthening the community's economy from an Islamic economic perspective. The purpose of this study was to determine the role of the Rapi Bakery as a Muslim entrepreneur in strengthening the community's economy and to determine its role in strengthening the economy of the Islamic community.

This research is a descriptive research type through a qualitative approach. The data obtained using interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques used in this research are data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of this study indicate that the role of a neat bakery in strengthening the community's economy, namely: recruiting fellow Muslims, marketing and sales as resellers are prioritized among Muslims, establishing good relationships with customers or other people, maintaining reputation, always sharing with business relations, and held a Friday sharing program. While the role in strengthening the community's economy from an Islamic perspective, among others: educating the people about the importance of building a sharia economy and strengthening morals in economic activities, strengthening the economic institutions of the people, by making donations and assistance to institutions, partnerships with mosques through empowering mosque youth activities. reviving the mosque as a means of worship for congregations in muamalah, encouraging and training the growth of entrepreneurial spirit for Muslim youth, building a generation of Muslims who have an entrepreneurial spirit, being an example in discipline and customer service, commitment to maintaining Islamic values, and forming a forum for friendship.

Keywords: Muslim entrepreneur, Islamic economy, Rapi Bakery

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya. Berkat karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran *Entrepreneur* Muslim dalam Memperkuat Ekonomi Masyarakat Islam (Studi Kasus di Toko Roti Rapi Semarang)”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Ekonomi jurusan Ilmu Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.

Penulisan skripsi ini dapat diselesaikan atas bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan juga kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penyelesaian studi, diantaranya:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., sebagai Rektor UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan kesempatan menyelesaikan studi di kampus.
2. Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag., sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama pendidikan, penelitian dan penulisan skripsi ini.
3. Bapak H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag., sebagai Kajur S1 Ekonomi Islam sekaligus pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Nurudin, S.E., M.M., sebagai Sekjur S1 Ekonomi Islam sekaligus pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Ibu Fita Nurotul Faizah, M.E., sebagai Penata Muda Tk. I (III/b) yang telah berkenan meluangkan waktunya guna memberikan berbagai pengarahan sehingga peneliti mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Para Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang yang telah membekali pengetahuan sehingga peneliti mampu menyelesaikan penulisan skripsi.
7. Ayahanda dan Ibunda tercinta, Bapak Abdur Rochman dan Ibu Ifadah orang terhebat dan teristimewa dalam hidup penulis. Memberikan nasehat-nasehat dan melimpahkan segala kasih sayang kepada penulis, serta memotifasi penulis menuju keberhasilan yang disertai dengan doa tulus yang selalu dipanjatkan pada Allah SWT. Tak hanya itu saja, Ayahanda dan Ibunda tercinta selalu melakukan pengorbanan dan jerih payah dalam mengasuh serta mendidik peneliti sejak dalam kandungan hingga sekarang, yang tak akan pernah dapat terbalaskan. Terima kasih.
8. Ir. KH. Khammad Ma'sum AH., selaku salah satu om tercinta bagi peneliti, yang telah bersedia mendengarkan sekaligus memberikan motivasi ketika peneliti menghadapi kesulitan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Ibu Hj. Nadhifah, M.S.I., selaku ibu nyai (guru spiritual) tercinta bagi peneliti, yang telah mendengarkan keluh kesah peneliti, memberikan pengarahan serta motivasi ketika peneliti mengalami kesulitan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Teman terkasih Muhammad Khanif, yang selalu mendengarkan dan memberi solusi disetiap keluh kesah peneliti serta selalu menemani peneliti dikala suka maupun duka.
11. Segenap Direksi dan Kayawan Toko Roti Rapi Semarang yang telah memberikan izin dan mengarahkan peneliti untuk melakukan penelitian di kantor yang bersangkutan.
12. Teman-teman KKN Posko 62 KKN MIT V Desa Manggihan, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang yang telah memberikan keceriaan di kehidupan peneliti serta selalu memberi motivasi yang tiada henti-hentinya.
13. Semua pihak yang telah berkenan membantu penulis selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga seluruh kebaikan yang mereka semua berikan pada penulis dibalas oleh Allah SWT dengan kebaikan yang berlipat-lipat. Akhirnya, penulis tentu menyadari bahwa pengetahuan yang penulis miliki masih sangat minim, sehingga skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap agar penelitian skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan pengetahuan dan pendidikan Islam. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Semarang, 23 September 2021
Peneliti

Nailil Muna Noviana
NIM : 1405026128

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
TRANSLITERASI.....	vi
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori	6
1.6 Sistematika Penulisan.....	17
BAB II.....	18
METODOLOGI PENELITIAN	18
2.1 Jenis penelitian dan Sumber Data	18
2.2 Teknik Pengumpulan Data	19
2.3 Teknik Analisis Data.....	20
BAB III.....	23
GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN.....	23
3.1 Sejarah Roti Rapi.....	23
3.2 Visi dan Misi.....	24

3.3 Produk atau Jasa Perusahaan	25
3.4 Gambaran Keuangan Awal Mulai Usaha Roti Rapi	25
BAB IV	26
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	26
4.1 Peran Toko Roti Rapi dalam Memperkuat Ekonomi Masyarakat Islam .	26
4.2 Peran Toko Roti Rapi dalam Memperkuat Ekonomi Masyarakat Islam dari segi Perspektif Islam	30
BAB V	34
SIMPULAN DAN SARAN	34
5.1 Simpulan	34
5.2 Saran	34
DAFTAR PUSTAKA	36
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	39
LAMPIRAN	40
A. Lampiran 1	40
B. Lampiran 2	43

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Penelitian terdahulu	15
Tabel 3. 1 Perhitungan Modal Roti Rapi	25

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Paradigma Ekonomi Islam Prof. Dr. Faturahman Djamil	13
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang dan memiliki jumlah penduduk terbesar ke 4 di dunia setelah Cina, Amerika, dan India. Tercatat pada tahun 2018, jumlah penduduk Indonesia mencapai 265 juta jiwa yang terdiri dari 133,17 juta jiwa laki-laki dan 131,88 juta jiwa perempuan.¹ Namun, banyaknya jumlah penduduk di Indonesia tidak sebanding dengan ketersediaan lapangan pekerjaan. Padahal persaingan dunia tenaga kerja semakin tahun semakin meningkat. Indonesia sendiri masih memiliki jumlah pengangguran mencapai 5,70 persen. Penganggur adalah orang yang tergolong angkatan kerja tetapi tidak bekerja dan orang yang ingin bekerja tetapi tidak mendapat pekerjaan.

Di Indonesia, masalah pengangguran menjadi masalah besar yang sampai sekarang masih sukar untuk di selesaikan. Melihat, Indonesia memiliki potensi yang besar akan sumber daya, seharusnya masalah seperti ini bisa diatasi dengan semaksimal mungkin. Dan selayaknya Indonesia bisa bersaing dikancah Internasional. Namun, faktanya Indonesia masih tertinggal jauh dari para pesaingnya. Pihak Pemerintah pun sudah berupaya untuk menyelesaikan masalah ini namun hasilnya masih belum maksimal. Dengan hasil yang belum maksimal ini justru akan berdampak pada kemajuan dari suatu negara.

Negara yang dikatakan maju dan sejahtera dalam berbagai bidang tentunya akan menjadi barometer dari negara lain. Hal inilah yang menjadi cita-cita dari setiap negara yaitu mendapat julukan “negara maju” bukan “negara berkembang” ataupun sebaliknya. Untuk mendapat julukan tersebut tentunya butuh perjuangan yang keras dan konstan. Perjuangan ini tidak hanya dilakukan oleh pemerintah saja, namun masyarakat harus ikut andil. Jika pemerintah saja yang bertindak maka

¹ <https://databoks.katadata.co.id>, diakses pada tanggal 29 Januari 2019 pk1 19.43.

hasilnya tidak akan maksimal begitupun sebaliknya. Jadi keduanya harus sama-sama bertindak agar memperoleh hasil yang diharapkan.

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki cita-cita untuk mencapai titik tertinggi yaitu menjadi negara yang maju dan sejahtera. Akan tetapi, Indonesia masih harus berjuang keras untuk mencapai titik tersebut karena taraf hidup masyarakatnya sendiri masih tergolong rendah. Hal inilah yang masih menghambat laju pertumbuhan dan perkembangan negara khususnya dari segi perekonomian. Laju perekonomian ini menjadi titik fokus penilaian negara apakah sudah layak dan pantas untuk dikatakan sejahtera atau belum. Oleh sebab itu, pemerintah berupaya sekuat tenaga untuk menemukan cara jitu di dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. Salah satu peran atau upaya penting yang dinilai dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat adalah melalui pendidikan.²

Pendidikan merupakan sarana penting didalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Pendidikan yang baik akan berdampak pada kualitas sumber daya yang baik pula. Di sisi lain pendidikan juga bisa berkaitan erat dengan pengangguran. Dimana semakin tinggi pendidikan seseorang, kemungkinan dia menjadi pengangguran pun semakin tinggi pula. Jikalau ada masyarakat yang memiliki pendidikan yang tinggi, pasti orang tersebut lebih cenderung memilih untuk menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang notabennya mendapatkan penghasilan yang tetap dan minim akan resiko daripada membuka usaha sendiri yang penghasilannya tidak menentu dan tentunya diliputi oleh resiko yang besar dan tidak dapat diduga sebelumnya.

Berwirausaha atau menjadi *entrepreneur* adalah hal yang sangat dianjurkan di dalam ajaran Agama Islam. Apalagi Indonesia sendiri merupakan negara yang mayoritas penduduknya adalah muslim. Namun sangat disayangkan, fakta di lapangan menunjukkan bahwa aktifitas berwirausaha kurang berkembang di kalangan muslim Indonesia. Ada beberapa faktor yang menyebabkan masyarakat kurang menggeluti profesi wirausaha. Pertama, citra lama yang melekat di masyarakat yaitu orang yang aktif dalam bidang ini bersifat agresif, ekspansif,

² Imam Mashud, *Membangun Jiwa Wirausaha Siswa Melalui Kegiatan Jual Beli (Analisis Kegiatan Market Day Sekolah Dasar Islam YAKMI Kota Tangerang)*

sumber penghasilan tidak stabil, bersaing tidak jujur. Kedua, sikap tidak tertarik pada kegiatan wirausaha dipicu oleh pemahaman yang terlalu *simplistic* atau dangkal terhadap ajaran agama yang seakan akan tidak mementingkan kesuksesan di dunia.

Kecenderungan seseorang menjadi *entrepreneur* merupakan pilihan yang tepat. Sebab, *entrepreneur* menjadi kunci penting untuk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi sekaligus menurunkan angka pengangguran khususnya di Indonesia. *Entrepreneur* juga menjadi sorotan penting atas kemakmuran suatu negara. Jika semakin banyak suatu negara memiliki *entrepreneur*, maka pertumbuhan ekonomi negara tersebut akan semakin tinggi. Dengan demikian, keberadaan *entrepreneur* dapat mengubah pendapatan seseorang yang awal mulanya hanya berpendapatan menengah ke bawah kini berubah menjadi berpendapatan menengah ke atas.

Menjadi seorang *entrepreneur* tidak semudah membalikkan telapak tangan. Butuh proses jatuh bangun yang panjang untuk menjadi seorang *entrepreneur* yang profesional dan handal. Banyak rintangan dan resiko yang harus siap untuk dihadapi. Tidak hanya itu saja, seseorang haruslah pintar dan jeli dalam menemukan sesuatu peluang yang kiranya sedang dibutuhkan oleh masyarakat. Apalagi menjadi seorang *entrepreneur* muslim pasti harus mempunyai pedoman agama yang kuat. Sebab melihat persaingan dunia usaha di era *disrupsi* ini bisa jadi membuat seorang lengah dan mengambil jalan yang dilarang oleh syariat agama Islam.

Selama seorang *entrepreneur* muslim dalam berbisnis yang tidak didasari oleh ajaran agama Islam, ia akan menjadi seorang yang semakin egois dan individualitas dalam segala hal. Mereka hanya senantiasa memikirkan cara untuk mendapat keuntungan yang besar tanpa memperhatikan kehalalan dari cara yang mereka lakukan. Seakan-akan mereka selalu haus akan sebuah keberhasilan dan ingin melakukan apa saja agar keberhasilan itu ia dapatkan secara instan. Jika seseorang melakukan cara berbisnis yang tidak sesuai dengan syariat Islam maka usaha yang mereka bangun pasti tidak mendapat ridlo dari Allah. Tak hanya itu saja, cara dan langkah yang sudah mereka tempuh akan menjadi tanggungjawabnya di akherat kelak.

Berdasarkan fakta lapangan, peran *entrepreneur* dalam pengembangan perekonomian suatu negara sudah semestinya pemerintah sebagai pengelola negara dapat membuat kebijakan yang dapat meningkatkan pertumbuhan kewirausahaan di Indonesia. Mengingat di Indonesia berpotensi dalam hal kewirausahaan. Begitu halnya di Kota Semarang, potensi berwirausaha dipastikan tinggi karena sebagai Ibukota Provinsi Jawa Tengah dan Kota Semarang juga memiliki jumlah penduduk yang tinggi sekitar 1.668.578 orang (Dispendukcapil Kota Semarang, Desember tahun 2018). Kota Semarang sebagai salah satu kota besar di Indonesia yang memiliki berbagai macam sektor usaha yang sesuai dengan kondisi daerah Semarang. Usaha pengembangan perekonomian bagi sektor usaha sangat relevan dengan agenda pemerintah Kota Semarang yang nantinya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Semarang. Dalam pengembangannya disesuaikan dengan kegiatan usaha yang dapat menggali potensi lokal, salah satunya dengan mengoptimalkan kegiatan dan peran sektor wirausaha demi meningkatnya pertumbuhan ekonomi daerah Kota Semarang.

Di Kota Semarang sendiri terdapat salah satu sektor usaha yang bergerak dibidang usaha dagang kuliner roti. Sektor usaha ini didirikan oleh seorang *entrepreneur* muslim. Usaha ini lebih dikenal dengan nama Toko Roti Rapi. Toko ini merupakan toko roti legendaris yang ada di Kota Semarang. Mengingat toko ini sudah berdiri sejak tahun 1986 hingga sekarang. Keberadaan sektor usaha ini sangatlah strategis yakni di tengah-tengah kota tepatnya di Jalan Kauman No. 66 Semarang.

Toko ini tidak hanya menjual roti saja namun juga menjual aneka jajan pasar, oleh-oleh, box, mahar, seserahan dan lain sebagainya. Perkembangan Toko Roti Rapi dari awal memulai usaha hingga sekarang dinilai cukup konstan dan meningkat. Mengingat persaingan dunia usaha yang bergerak dibidang ini cukup ketat. Banyak pesaing yang lebih unggul dari Toko Roti Rapi. Namun Toko Roti Rapi masih tetap bisa eksis dan bersaing hingga saat ini. Toko Roti Rapi juga berhadapan dengan pesaing yang notabennya adalah antar *entrepreneur* muslim sendiri dan *entrepreneur* non muslim.

Keberadaan Toko Roti Rapi selama \pm 33 tahun ini sudah memberikan peran dan dampak positif terhadap kemajuan dan kesejahteraan masyarakat Kota Semarang dan khususnya masyarakat Kauman sendiri. Selain membuka lapangan pekerjaan, Toko Roti Rapi juga memberikan dana bantuan dalam bentuk infaq, sedekah, zakat, dan bantuan lainnya kepada orang yang membutuhkannya. Salah contohnya yaitu pemberian bantuan dana pendidikan untuk anak yatim piatu. Untuk itu, skripsi dengan judul peran *entrepreneur* muslim dalam memperkuat ekonomi masyarakat Islam (studi kasus di Toko Roti Rapi Semarang) ini diajukan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan permasalahannya adalah:

1. Bagaimana peran Toko Roti Rapi sebagai *entrepreneur* muslim dalam memperkuat ekonomi masyarakat Islam?
2. Bagaimana peran Toko Roti Rapi sebagai *entrepreneur* muslim dalam memperkuat ekonomi masyarakat Islam dari segi perspektif ekonomi Islam?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilaksanakannya kegiatan penelitian ini yakni antara lain:

1. Untuk mengetahui peran Toko Roti Rapi sebagai *entrepreneur* muslim dalam memperkuat ekonomi masyarakat Islam
2. Untuk mengetahui peran Toko Roti Rapi sebagai *entrepreneur* muslim dalam memperkuat ekonomi masyarakat Islam dari segi perspektif ekonomi Islam

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari dilaksanakannya kegiatan penelitian ini yakni antara lain:

1. Bagi Masyarakat (Dunia Usaha)

Sebagai acuan percontohan bagi *entrepreneur* pemula maupun *entrepreneur* senior dalam mengembangkan usaha yang berkesinambungan dengan selalu memelihara kualitas produksi dan jujur dalam sistem manajerial.

2. Bagi Toko Roti Rapi

Sebagai salah satu wahana promosi yang efektif bagi masyarakat secara luas dan sekaligus sebagai umpan balik bagi Toko Roti Rapi Semarang untuk lebih memantapkan sistem manajemen yang lebih modern dan lebih Islami, agar bisa berkembang lebih besar dan luas.

3. Bagi Perpustakaan UIN Walisongo Semarang/ Masyarakat
Dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk menunjang informasi tentang khasanah *entrepreneur* muslim dan masalahnya.
4. Bagi Peneliti/ Penulis
Sebagai salah satu syarat untuk memenuhi tugas akademis almamater.

1.5 Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori

1.5.1 Entrepreneur Muslim

Istilah *Entrepreneur* pertama kali dikenalkan oleh Richard Cantillon (1725) seorang ahli ekonomi Perancis. Secara harfiah *entrepreneur* berasal dari bahasa Perancis yang berarti perantara. Menurut Cantillon, seorang *entrepreneur* sebagai orang yang membayar harga tertentu untuk produk tertentu untuk kemudian dijual kembali dengan harga dinamis, sambil membuat keputusan-keputusan tentang upaya memperoleh dan memanfaatkan sumber-sumber daya dan menerima resiko berusaha.³

Entrepreneur juga mempunyai arti seseorang yang mampu melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut untuk memulai suatu bisnis yang baru. Atau kemampuan setiap orang untuk menangkap setiap peluang usaha, dan dimanfaatkannya sebagai lahan usaha, atau bisnis dan seluruh waktunya dicurahkan untuk menemukan peluang-peluang bisnis. *Entrepreneur* adalah jalan pekerjaan seseorang yang dijalankan dengan kemungkinan memperoleh keuntungan dan kemungkinan memperoleh kerugian yang tak terhingga.⁴

³ Mohammad Darwis, *Entrepreneurship Dalam Perspektif Islam: Meneguhkan Paradigma Pertautan Agama Dengan Ekonomi*, Iqtishoduna Vol. 6 No. 1, Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang, 2017

⁴ Eko Agus Alfianto, *Kewirausahaan: Sebuah Kajian Pengabdian Kepada Masyarakat*, Fisip, Universitas Yudharta Pasuruan.

Dalam dunia *entrepreneur* haruslah didukung oleh suatu profesionalitas di dalam berwirausaha. Karakteristik dasar seorang wirausaha juga harus mempunyai sebuah visi untuk kedepannya. Berwirausaha bertujuan untuk mendorong perubahan dan mengkombinasikan berbagai sumber daya untuk mendapat suatu yang baru. *Entrepreneur* sendiri lebih kepada pendobrak dan sebagai pembuka jalan baru bagi seseorang.⁵

Menurut Dan Steinhoff dan John F Burgess, *entrepreneur* (wirausaha) adalah orang yang mengkombinasikan berbagai faktor untuk ditransformasikan menjadi output berupa barang dan jasa dari suatu usaha yang kreatif membangun suatu *value* dari yang belum ada menjadi ada dan bisa dinikmati oleh orang banyak.

Dalam upaya tersebut dia harus menanggung resiko kegagalan dan atas keberanian menanggung resiko *entrepreneur* mendapat balas jasa berupa laba, semakin besar resikonya laba yang diharapkan harus makin besar. Definisi ini mengandung asumsi bahwa setiap mempunyai kemampuan normal, dapat menjadi wirausaha asal mau dan mempunyai kesempatan untuk belajar dan berusaha. *Entrepreneur* atau kewirausahaan adalah suatu usaha yang kreatif membangun *value* dari yang belum ada menjadi ada dan bisa dinikmati oleh orang banyak. Wirausaha adalah mereka yang dapat menciptakan kerja bagi orang lain dengan berswadaya. Definisi ini mengandung asumsi bahwa setiap mempunyai kemampuan normal, dapat menjadi wirausaha asal mau dan mempunyai kesempatan untuk belajar dan berusaha.

Entrepreneur muslim adalah orang yang melakukan usaha atau bisnis dengan berpedoman pada prinsip dasar ekonomi Islam. Prinsip tersebut terdiri dari prinsip *tauhid*, prinsip keadilan. Prinsip keadilan ini diimplementasikan pada larangan riba, *maysir* (spekulasi), *gharar*, atau memberi peluang terjadinya bahaya dikemudian hari. Selanjutnya *entrepreneur* muslim harus menghindari bisnis yang berkenaan dengan hal-hal yang haram. Prinsip

⁵ Yulia Pangastuti, Poppy Erviyana, *Optimalisasi Peran Entrepreneur Dalam Menggali Potensi Lokal Untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kota Semarang*, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia, 2013.

selanjutnya *entrepreneur* muslim dalam menjalankan bisnisnya harus memperhatikan kemaslahatan umat. Prinsip selanjutnya adalah *entrepreneur* muslim harus selalu melakukan prinsip *ta'awun* atau tolong menolong dalam segala urusan bisnisnya.⁶

Entrepreneur muslim memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi. Seorang *entrepreneur* muslim harus memiliki inovasi dan kreativitas serta harus mempunyai kinerja yang baik agar barang atau jasa yang diproduksinya bermanfaat bagi orang lain dan membantu perekonomian masyarakat.⁷ *Entrepreneur* muslim merupakan seseorang yang mandiri, yaitu orang yang memiliki perusahaan sebagai sumber penghasilannya, bekerja dan berusaha sesuai syariat Islam. Wirausaha yang memiliki karakteristik sesuai ajaran Islam akan mampu berperan dan menghadapi peluang dan tantangan yang ada di kancan persaingan bisnis. Artinya *entrepreneur* muslim merupakan tonggak dalam pertumbuhan ekonomi. Selain itu, *entrepreneur* muslim akan mampu membantu pemerintah dalam memperkecil angka pengangguran terdidik sehingga masyarakat akan memperoleh kenyamanan dan kesejahteraan dalam hidup.

Berwirausaha merupakan salah satu tugas manusia sebagai *khalifah fil ardh*. Allah memberikan kepercayaan kepada manusia untuk menjadi khalifah di bumi bukan semata-mata untuk perkara dunia saja tetapi manusia diberikan tanggung jawab oleh Allah SWT untuk menjaga dan mengelola apa yang telah Allah berikan kepada mereka untuk memenuhi kebutuhannya melalui beberapa usaha, salah satunya dengan berwirausaha. Di dalam QS. Al Qashash ayat 77, Allah berfirman:

⁶ Ana Aziza, *Peran Entrepreneur Muslim Dalam Membangun Koneksi dan Komunitas Bisnis (Studi Fenomenologi pada Pelaku Usaha Sari Bumi di Sidoarjo)*, Tesis Pascasarjana Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018.

⁷ Yogi Nurfauzi, *Peran Wirausaha Muslim Dalam Implementasi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)*, Jurnal Ekonomi Islam Vol. 4 No. 2, 2016.

وَأَتَّبِعْ فِيهَا مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ

إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (keni’matan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

Allah juga memerintahkan manusia untuk mencari rezeki yang telah Allah sediakan di muka bumi ini. Firman Allah SWT dalam QS. Al Mulk ayat 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Artinya: “Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rizki-Nya. Dan hanya kepada – Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”

Menjadi *entrepreneur* merupakan salah satu bentuk untuk memenuhi perintah Allah dalam kewajiban mencari rezeki. Segala sesuatu membutuhkan suatu usaha dan kerja keras dalam mencari rezeki dalam hal ini adalah berwirausaha. Berikut ini adalah Firman Allah yang terdapat dalam QS. An Najm ayat 39: ⁸

وَأَن لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾

Artinya: “dan bahwasannya seorang manusia tidak memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.”

⁸ Ratna Wijayanti, *Membangun Entrepreneurship Islami Dalam Perspektif Hadits*, Cakrawala: Jurnal Studi Islam Vol. 13 No. 1, 2018.

1.5.2 Pertumbuhan Ekonomi

Islam mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan yang terus menerus dari faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia. Dengan demikian maka pertumbuhan ekonomi menurut islam merupakan hal yang sarat nilai. Suatu peningkatan yang dialami oleh faktor produksi tidak dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi jika produksi tersebut misalnya memasukkan barang-barang yang terbukti memberikan efek buruk dan membahayakan. Lebih dari itu, perubahan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi. Pertumbuhan mencakup sisi yang lebih luas untuk pertumbuhan dan kemajuan aspek materil dan spiritual manusia. Dengan kata lain, pendekatan ini bukan hanya persoalan ekonomi kehidupan manusia saja, akan tetapi mencakup aspek hukum, sosial, politik, dan budaya. Dalam pengertian ini, tujuan pertumbuhan ekonomi adalah untuk memajukan dasar-dasar keadilan sosial, kesamaan, Hak Asasi Manusia (HAM) dan martabat manusia.

Menurut Pasal 4 Undang-Undang No 25 Tahun 2004 tentang sistem perencanaan pembaku nasional “Pertumbuhan ekonomi” adalah kemampuan ekonomi untuk tumbuh yang cukup tinggi, berkelanjutan, mampu meningkatkan pemerataan dan kesejahteraan masyarakat secara luas, serta berdaya saing tinggi didukung oleh penguasaan dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi di dalam mengembangkan sumber daya.⁹

Pertumbuhan Ekonomi di suatu daerah dapat menggambarkan kesejahteraan pada daerah tersebut. Hal tersebut tidaklah terlepas dari perhitungan rata-rata pendapatan seluruh penduduk yang menjadi kesatuan hasil pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Ada beberapa pendekatan dari teori pertumbuhan ekonomi yang dapat mengetahui faktor-faktor penentu kenaikan ouput perkapita dalam jangka panjang serta menjelaskan bagaimana faktor-

⁹ Amir Adam, *Peranan Kewirausahaan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Polman Khusus Pada Perusahaan CV Bumi Surya, Jurusan Ekonomi Islam, Universitas Islam Negeri Makassar*, 2013.

faktor tersebut saling berkaitan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi antara lain:

- a) Faktor ekonomi, yakni sumber daya alam, akumulasi modal, organisasi, kemajuan teknologi, tenaga kerja, pembagian kerja, dan skala produksi
- b) Faktor non ekonomi, yakni faktor sosial, faktor budaya manusia, dan faktor politik serta administrasi

Pertumbuhan ekonomi yang diindikasikan sebagai pendapatan perkapita diyakini mendorong kemakmuran ekonomi yang lebih baik. Dengan demikian, peningkatan kesejahteraan secara umum akan meningkatkan kualitas kehidupan bagi semua pihak untuk mampu berkontribusi terhadap sistem perekonomian yang dibangun. Tanpa pertumbuhan ekonomi, maka ekonomi akan mengalami stagnasi, sehingga negara tak lagi mampu memberikan kesejahteraan yang layak bagi warga negaranya.¹⁰

Ukuran keberhasilan pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata dilihat dari sisi perbaikan kehidupan agama, sosial dan kemasyarakatan. Jika pertumbuhan ekonomi yang terjadi justru memicu tercabutnya nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan, maka dipastikan pertumbuhan ekonomi tersebut tidak sesuai dengan prinsip ekonomi islam. Tidak ada larangan dan halangan untuk mengambil manfaat dari sebagian pemahaman dan hukum ekonomi konvensional dalam menghadapi problem ekonomi selama pemahaman dan hukum ekonomi tersebut tidak bertentangan dengan pokok-pokok ajaran islam.

Dasar hukum mengenai pertumbuhan ekonomi terdapat dalam QS. An-Nahl ayat 112:

نَفْسٍ مَّا عَمِلَتْ قَرِيَةً كَانَتْ ءَامِنَةً مُّطْمَئِنَّةً يَأْتِيهَا رِزْقُهَا رَغَدًا مِّن كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ بِأَنْعُمِ
اللَّهِ فَأَذَاقَهَا اللَّهُ لِبَاسَ الْجُوعِ وَالْخَوْفِ بِمَا كَانُوا يَصْنَعُونَ ﴿١١٢﴾

Artinya: “Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tenteram, rezekinya datang kepadanya

¹⁰ Yulia Pangastuti, Poppy Erviyana, *Optimalisasi Peran Entrepreneur Dalam Menggali Potensi Lokal Untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kota Semarang*, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia, 2013.

melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi (penduduknya) mengingkari nikmat-nikmat Allah. Karena itu Allah menimpakan kepada mereka bencana kelaparan dan ketakutan disebabkan apa yang mereka perbuat.”

Ayat diatas menunjukkan bahwa ketaqwaan kebaikan dan ketundukkan kepada aturan Allah SWT menjadi unsur pokok untuk mendatangkan rezeki dan kemajuan ekonomi. Kemaksiatan dan kekufuran akan menyebabkan kemungkarannya dan hilangnya ketenangan dan kedamaian. Hal itu tidak berarti bahwa masyarakat non muslim tidak mungkin meraih kemajuan ekonomi dan peradaban. Mereka dapat merealisasikan kemajuan tersebut, tetapi berakhir dengan kehancuran jika mereka tidak kembali ke jalan yang lurus, yakni jalan yang di ridai Allah SWT.

1.5.3 Ekonomi Islam

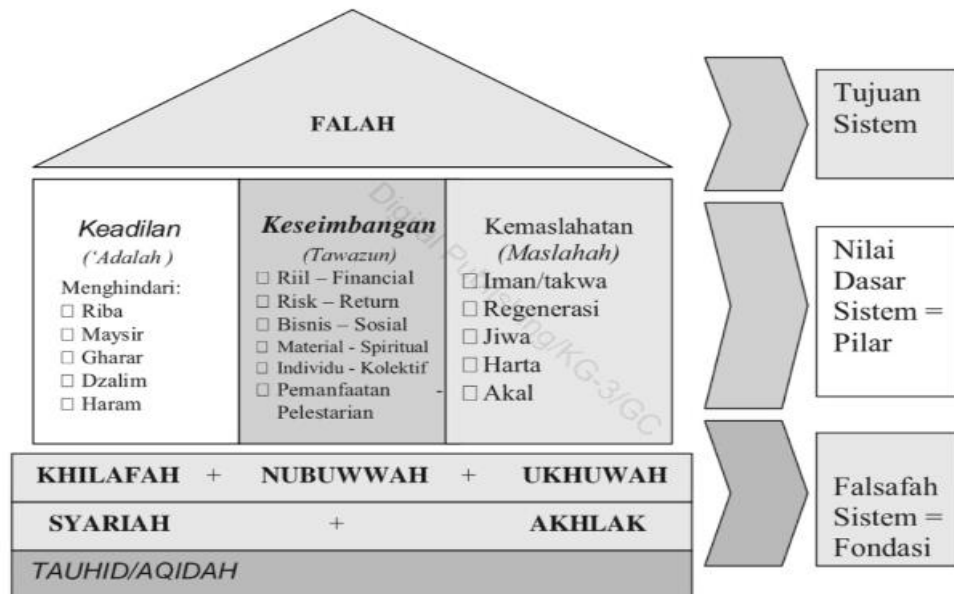
Ekonomi Islam merupakan bentuk implementasi adanya aturan dalam Islam yang mengatur tentang adanya kegiatan ekonomi dan perilaku transaksi manusia dengan menggunakan prinsip dan nilai-nilai yang bersumber kepada Al Qur'an dan Hadis. Ekonomi Islam menjadi acuan bagi para pelaku usaha muslim yang menjalankan usahanya. Dimana pelaku ekonomi Islam dalam setiap kegiatan selalu mengedepankan adanya nilai ketuhanan dan dalam setiap kegiatannya selalu dibarengi adanya niat dan harapan untuk mencari keberkahan dari Allah SWT. Dalam ilmu ekonomi Islam, menurut Al-Kaaf (2002) kegiatan *entrepreneur* atau muamalah dibagi kedalam dua definisi, antara lain¹¹:

- 1) *Muamalah Maddiyah*, yaitu kegiatan muamalah yang dilakukan oleh pelaku usaha yang berkaitan dengan adanya materi dan harta. Hal inilah yang dinamakan ekonomi dalam Islam
- 2) *Muamalah Al-Adabiyyah*, yaitu proses muamalah yang berkaitan dengan adanya hubungan kepada norma dan moral, serta tatanan budaya atas dasar

¹¹ Muhammad Isnan Nurfaqih, Rizqi Anfanni Fahmi, *Social Entrepreneurship (Kewirausahaan Sosial) Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Working Paper Keuangan Publik Islam No. 8 Seri 1 Universitas Islam Indonesia, 2018.

rasa kemanusiaan dalam suatu lingkungan. Hal itulah yang dinamakan dengan sosial dalam Islam.

Berikut ini adalah paradigma ekonomi Islam menurut Prof. Dr. Faturahman Djamil¹²:



Gambar 2. 1 Paradigma Ekonomi Islam Prof. Dr. Faturahman Djamil

Karnaen menjelaskan bahwa “salah satu doktrin dasar ekonomi Islam adalah transaksi ekonomi antara individu dengan individu atau individu dengan lembaga wajib dilakukan melalui akad-akad yang sesuai dengan prinsip syariat Islam”. Nabi Muhammad SAW merupakan figur suri tauladan yang tepat didalam berbisnis dan berperilaku ekonomi yang baik. Beliau menunjukkan suatu cara atau metode yang patut untuk diimplementasikan oleh pemilik muslim dalam memperoleh dan mengembangkan sumber daya ekonomi yang berpedoman pada peraturan Allah yang terdapat didalam Al Qur’an dan Sunnah Nabi. Tak hanya memberikan tuntunan dan pengarahan saja, namun beliau sudah mengalami menjadi seorang pengelola bisnis atau wirausaha sendiri.

¹² Ahmad Subagyo, *Kamus Istilah Ekonomi Islam*, Elex Media Komputindo, Jakarta, 2009.

Nabi Muhammad SAW juga telah mengimplementasikan nilai-nilai manajemen dalam praktik bisnisnya.¹³

Perbedaan sistem ekonomi islam dengan sistem ekonomi biasa, yaitu sistem ekonomi islam dalam memperoleh keuntungan, sistem ini menggunakan cara sistem bagi hasil berbeda dengan sistem ekonomi liberal maupun sosial yang cenderung memperoleh keuntungan sebesar-besarnya tanpa melihat aspek dari konsumennya. Tujuan dari perekenomian islam adalah mensejahterakan seluruh masyarakat luas, memberikan rasa adil, tentram, kebersamaan, serta kekeluargaan serta mampu memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada setiap pelaku usaha.

Kegiatan ekonomi harus sesuai dengan hukum syara'. Artinya, ada yang boleh dilakukan dan ada yang tidak boleh dilakukan. Atau dengan kata lain harus ada etika. Kegiatan ekonomi dan kegiatan-kegiatan lainnya yang bertujuan untuk kehidupan di dunia maupun di akhirat merupakan ibadah kepada Allah SWT.

Dalam islam, harta pada hakikatnya adalah milik Allah, dan harta yang dimiliki oleh manusia sesungguhnya merupakan pemberian Allah, oleh karenanya harus dimanfaatkan sesuai dengan perintah Allah SWT. Orientasi kehidupan manusia menyangkut hakikat manusia, makna hidup, hak milik, tujuan penggunaan sumber daya, hubungan antara manusia dan lingkungan, harus didasarkan pada Al Qur'an dan Hadis.

Menyangkut sistem ekonomi menurut islam ada 3 prinsip dasar yaitu *Tauhid, Khilafah, 'Adl*. Prinsip *tauhid* menjadi landasan utama bagi setiap umat muslim dalam menjalankan aktivitasnya termasuk aktivitas ekonomi. Prinsip ini merefleksikan bahwa penguasa dan pemilik tunggal atas jagad raya ini adalah Allah SWT. Berikut ini adalah Firman Allah yang menjelaskan tentang adanya prinsip *tauhid*, terdapat pada QS. Al-An'am ayat 162:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

¹³ Farid Firmansyah, *Doktrin Wirausaha Ala Rasulullah, Jurusan Syariah STAIN Pamekasan, Jurnal Al Ihkam Vol. 4 No. 2, Desember 2009.*

Artinya: “Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.”

Allah juga memerintahkan kepada manusia yang hendak menjadi seorang *entrepreneur* haruslah ia bersikap ‘*Adl* (keadilan) didalam menjalankan bisnis yang akan dirintisnya. Berikut adalah Firman Allah yang terdapat dalam QS. An-Nahl ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ
يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”

1.5.4 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah deskripsi ringkas tentang kajian atau penelitian yang sudah pernah dilakukan diseputar masalah yang akan diteliti. Dalam studi literatur ini, peneliti mencantumkan beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh beberapa pihak, sebagai bahan rujukan dalam mengembangkan materi yang ada dalam penelitian yang dibuat oleh peneliti. Beberapa penelitian yang memiliki korelasi dengan penelitian ini adalah:

Tabel 1. 1 Penelitian terdahulu

Ana Aziza (Tesis: Jurusan Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel) th. 2018	Peran <i>Entrepreneur</i> Muslim Dalam Membangun Koneksi dan Komunitas Bisnis (Studi Fenomena pada Pelaku Usaha Roti Rapi di Sidoarjo)
Dyas Nur Fajrina (Skrripsi: Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Walisongo) th. 2015	Analisis Penerapan Bisnis Berbasis Syariah Pada Wirausaha Muslim (Studi Pada Wirausaha Muslim di Perumahan Kaliwungu Indah-Kendal)
Eko Agus Alfianto (Jurnal Heritage Vol.1 No. 2) th. 2012	Kewirausahaan: Sebuah Kajian Pengabdian Kepada Masyarakat

Yogi Nurfauzi (el Jizya Jurnal Ekonomi Islam Vol. 4 No. 2) th. 2016	Peran Wirausaha Muslim Dalam Implementasi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)
Yulia Pangastuti, Poppy Erviyana (<i>Economics Development Analysis Journal</i> 2 Universitas Negeri Semarang) th. 2013	Optimalisasi Peran <i>Entrepreneur</i> Dalam Menggali Potensi Lokal Untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kota Semarang

Berikut adalah penjelasannya:

- a) Dalam tesis Ana Aziza tahun 2018 yang berjudul Peran *Entrepreneur* Muslim Dalam Membangun Koneksi dan Komunitas Bisnis (Studi Fenomena pada Pelaku Usaha Roti Rapi di Sidoarjo. Dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa membangun koneksi atau relasi bisnis berpengaruh positif terhadap keberlangsungan *entrepreneur* muslim dalam mengembangkan usahanya.
- b) Dalam skripsi Dyas Nur Fajrina tahun 2015 yang berjudul Analisis Penerapan Bisnis Berbasis Syariah Pada Wirausaha Muslim (Studi Pada Wirausaha Muslim di Perumahan Kaliwungu Indah-Kendal). Dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa nilai-nilai islam jika diterapkan di dunia bisnis sangatlah bagus dan sesuai dengan anjuran dari Allah SWT. Yang mana sebagai hamba Allah tugasnya adalah bekerja untuk mencari keberkahan dari Allah SWT.
- c) Dalam jurnal Eko Agus Alfianto tahun 2012 yang berjudul Kewirausahaan: Sebuah Kajian Pengabdian Kepada Masyarakat. Dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa salah satu pengabdian nyata di masyarakat adalah menjadi seorang *entrepreneur*. Dengan demikian, seorang *entrepreneur* itu yang nantinya akan memenuhi kebutuhan yang sedang diminati oleh masyarakat, yang kemudian dapat dikonsumsi oleh masyarakat itu sendiri.
- d) Dalam jurnal Yogi Nurfauzi tahun 2016 yang berjudul Peran Wirausaha Muslim Dalam Implementasi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa, wirausaha muslim memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia

khususnya di Era MEA. Contoh perannya yaitu menciptakan lapangan kerja, mendorong inovasi baru dan mendorong kemajuan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi).

- e) Dalam jurnal Yulia Pangastuti, Poppy Erviyana tahun 2013 yang berjudul Optimalisasi Peran *Entrepreneur* Dalam Menggali Potensi Lokal Untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kota Semarang. Dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa peran *entrepreneur* dalam membantu pertumbuhan ekonomi melalui pendapatan usaha serta kontribusinya pada penyerapan tenaga kerja dapat terealisasi melalui pemanfaatan potensi lokal.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi kedalam lima bab, yaitu:

- BAB I, merupakan pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.
- BAB II, merupakan metodologi penelitian. pada bagian ini diuraikan beberapa prosedur atau proses hasil penelitian dari awal penelitian hingga akhir penelitian. adapun sub bab pada bagian ini adalah jenis dan metode penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
- BAB III, merupakan gambaran umum obyek penelitian
- BAB IV, merupakan hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang gambaran umum atau profil toko roti rapi, deskripsi data penelitian, dan pembahasan hasil analisis data penelitian.
- BAB V, merupakan penutup yang berisi kesimpulan, saran, dan penutup.

BAB II

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi Penelitian merupakan jalan dan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Pada hakikatnya metode merupakan tuntunan praktis yang sangat vital kedudukannya dalam penulisan karya ilmiah, sehingga dapat diperoleh suatu sajian penulisan yang sistematis, berkualitas, dan dapat di pertanggungjawabkan. Selain itu, metode juga berfungsi sebagai penentu titik arah maksud dan tujuan penulisan suatu karya ilmiah tertentu, serta menjaga atau menghindarkan terjadinya kekaburan penulisan terhadap suatu permasalahan.

2.1 Jenis penelitian dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subyek itu sendiri.¹⁴ Sementara metode deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan data informasi yang berdasarkan dengan kenyataan (fakta) yang diperoleh di lapangan. Penelitian ini menekankan pada pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah atau fenomena.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data asli (data utama) yang dikumpulkan peneliti, atau data yang digunakan sebagai solusi dari masalah penelitian. Pada sumber data primer ini peneliti mengambil sumber data langsung dari pihak pemegang Toko Roti Rapi dan penyebaran kuesioner kepada pihak Toko Roti Rapi, karyawan, masyarakat sekitar, dan pembeli Toko Roti Rapi. Sedangkan sumber data sekunder adalah data pendukung atau data yang sudah terdokumentasikan. Sumber data sekunder ini diperoleh dari literatur, jurnal, dan data yang berhubungan dengan penelitian.

¹⁴ Albi Anggito Setiawan Johan, *Metodologi penelitian kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018).

2.2 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah sesi tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung melalui lisan. Dimana, dua orang atau lebih bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan yang disampaikan. Wawancara dilakukan guna memperoleh informasi secara langsung dengan para pengusaha serta pihak lain yang berkaitan dengan pengusaha tersebut. Dalam hal ini wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab langsung kepada responden dan para informan, yakni pihak Toko Roti Rapi Semarang, karyawan, masyarakat sekitar, dan pembeli Toko Roti Rapi.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan pengamatan langsung kepada subyek (orang), obyek (benda) atau kejadian sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu yang diteliti. Metode observasi dapat menghasilkan data yang lebih rinci, lebih akurat, dan bebas respon.

Sanafiah Faisal (1990) mengklarifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*over observation* dan *convert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).¹⁵ Maka dalam penelitian ini peneliti memilih observasi partisipan. Observasi partisipan adalah peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2018, hlm. 145.

merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

c. Dokumentasi

Dokumentasi, teknik ini digunakan untuk memperoleh data dengan cara melihat dokumen yang ada. Metode dokumentasi ini merupakan metode utama apabila peneliti melakukan pendekatan metode isi (*content analysis*). Dokumentasi juga digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan pengusaha atau pebisnis. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dokumentasi yang dimaksud disini adalah segala hal yang berkaitan dengan keterangan yang berupa laporan, catatan yang berhubungan dengan masalah yang diselidiki dalam rangka melengkapi data yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian ini. Adapun yang diperlukan dokumentasi dalam penelitian ini adalah jurnal-jurnal ilmiah, buku-buku, website, dan beberapa dokumen yang tidak dipublikasikan. Setelah semua data diperoleh, maka selanjutnya peneliti melakukan observasi data.

2.3 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengukur kedalam pola, kategori dan suatu uraian-uraian dasar sehingga dapat di pahami dan disampaikan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian secara teknis penulisan hanya memfokuskan dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi data.

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang kegunaannya untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian

fokus penelitian masih bersifat sementara, dan berkembang setelah penelitian masuk dan selama di lapangan.

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu sebagai berikut:¹⁶

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, seperti telah dikemukakan, semakin banyak kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokoknya, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambar yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila di perlukan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan anatar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks uraian yang bersifat naratif, dengan mendiplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Penarikan kesimpulan (*Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga

¹⁶ Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 246-253.

setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

3.1 Sejarah Roti Rapi

Pada tahun 1958 Bapak Jauhari membuka usahanya memakai gerobak kecil yang terbuat dari kayu. Usaha terus turun temurun sampai ke Bu Fatiah. Dengan melihat peluang dan banyaknya minat konsumen roti, yang di produksi, maka pada tahun 2010 Bu Fatiah memutuskan untuk membuka usaha rumahan, yang nantinya konsumen datang langsung ke rumah untuk membeli roti tersebut. Ini adalah bentuk perubahan baru yang dibuat oleh Bu Fatiah dengan melihat perkembangan usaha. Adapun usaha bisnis yang dikelola Bu Fatiah terletak di Jalan Kauman, Kecamatan Semarang Tengah, Kota Semarang dengan memiliki 21 karyawan.

Pada tahun 2010 setelah beberapa bulan pendirian usaha rumahan, Bu Fatiah mengubah brand roti yang diproduksi oleh beliau, karena banyak memiliki kesamaan nama dengan usaha roti yang lain. Nama roti Rapi ini di ambil dari penyajian agar harapannya bagus dan rapi, maka usaha tersebut diberi nama menjadi Roti Rapi agar konsumen lebih mengenal brand mereka. Sepanjang perjalanan selama sepuluh tahun berdirinya usaha roti, peminat roti Rapi sudah sampai keluar daerah, bahkan dari berbagai kabupaten yang ada di provinsi Jawa Tengah. Dengan melihat peluang dan letak geografis yang strategis, maka pada tahun 2018 Bu Fatiah memperlebar pemasarannya, dengan melihat kota Semarang merupakan kota besar di provinsi Jawa Tengah dengan jumlah penduduk yang paling banyak tentu hal ini menjadi pertimbangan utama dalam melakukan pelebaran usaha dan pemasaran roti Rapi di kota Semarang.

Namun pada saat ini usaha roti Rapi hanya memiliki satu cabang di Kota Semarang yang terletak Jl. Kauman, Kecamatan Semarang Tengah, Kota Semarang. Dengan memulai usaha kecil-kecilan, bermodalkan dana kurang lebih sebesar Rp. 49.000.000 menggunakan fasilitas seadanya di rumah pribadi.

Pada awal pemasaran produk pemilik Roti Rapi baru memasarkan produknya di rumah pribadinya, penjualan pertama produk dijual dengan harga

Rp.25.000/pcs dan keuntungan yang didapat sebesar Rp.14.000/pcs. Usaha ini telah mengalami berbagai kendala serta hambatan namun dapat dilewati hingga saat ini yang mana hingga kini usaha roti rapi baru sudah mampu menyebar di supermarket dan marketplace online namun keawetan rotinya tidak bisa bertahan lama. Dan sudah memiliki fasilitas produksi yang lebih memadai serta rumah produksi tersendiri dengan memiliki toko pribadi yang terdekat.

Dan hingga saat ini Roti Rapi baru sudah semakin maju dengan memiliki pasar tersendiri dan dikenal banyak orang. Dengan keuntungan yang didapat kurang lebih Rp.100.000.000-Rp. 150.000.000/ tahun.¹⁷

3.2 Visi dan Misi

1. Visi dari home industri Roti Rapi

Berlandaskan Allah SWT, bertekad untuk memajukan usaha ini menjadi salah satu perusahaan terbesar di Indonesia dan menciptakan aneka makanan yang bergizi dengan harga bersaing di kalangan masyarakat.

2. Misi dari home industri Roti Rapi

- a. Menciptakan makanan bergizi
- b. Memberikan cita rasa yang berkualitas
- c. Memberikan pelayanan terbaik

3. Tujuan

- a. Membuka lowongan pekerjaan untuk masyarakat sekitar
- b. Mengurangi pengangguran
- c. Mengembangkan kebiasaan berwirausaha di lingkungan keluarga
- d. Menciptakan kesejahteraan

¹⁷ Wawancara Dengan Bu Fatiah, Pemilik Usaha Roti Rapi 1 Agustus 2021 Pukul 13:00

3.3 Produk atau Jasa Perusahaan

Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Roti Rapi Baru yang merupakan produsen dari roti namun produk-produk yang dihasilkan beragam rasa roti seperti rasa kelapa, rasa coklat, vanila, srikaya, kacang hijau.

3.4 Gambaran Keuangan Awal Mulai Usaha Roti Rapi

Berikut gambaran keuangan awal perusahaan:

Tabel 3. 1 Perhitungan Modal Roti Rapi

No	Uraian	Vol	Satuan	Harga	Jumlah
A	bahan habis pakai				
1	tepung terigu	25	kg	7800	195000
2	Mentega	15	kg	10600	159000
3	pengembang roti	2	dus	370000	740000
4	Telur	3	kg	16000	48000
5	Gula	50	kg	12000	600000
6	Kelapa	20	buah	6000	120000
7	Coklat	2	kg	20000	40000
8	Srikaya	2	kg	15000	30000
B	alat-alat				
1	mesin/molen	1	buah	40000000	40000000
2	Oven	1	buah	7000000	7000000
3	Gas	1	buah	125000	125000
4	Basko	2	buah	45000	90000
5	Nampan	24	buah	30000	720000
Total					Rp 49.867.000,-

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Ekonomi Islam secara filosofis cenderung berlandaskan pada asas *tauhid* yaitu hubungan antara aktivitas ekonomi, manusia dan Tuhan sebagai Maha Pencipta. Prinsip-prinsip yang timbul dari landasan tauhid adalah prinsip khilafah, keadilan, kenabian, persaudaraan, kebebasan bertanggung jawab. Selain itu terdapat nilai-nilai instrumental yaitu larangan riba, zakat, kerjasama ekonomi, jaminan sosial, dan peran negara (Oktavia, 2017).

Peran adalah diskripsi sosial siapa kita atau siapa diri kita, peran menjadi bermakna ketika dikaitkan dengan orang lain, komunitas sosial atau politik. Menurut Horton dan Hunt peran (*role*) adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki suatu status.

Berbagai peran yang tergabung dan terkait dengan status ini dinamakan perangkat peran (*role set*). Dalam kerangka besar, organisasi masyarakat atau yang disebut dengan struktur sosial, ditentukan dari hakekat peran-peran ini, hubungan antara peran-peran tersebut, serta distribusi sumberdaya yang langka dari orang-orang yang memainkan.¹⁸

4.1 Peran Toko Roti Rapi dalam Memperkuat Ekonomi Masyarakat Islam

Berdasarkan data hasil penelitian ada beberapa peran yang dilakukan oleh pemilik Roti Rapi dalam membangun dan memperkuat ekonomi masyarakat Islam di masyarakat, yaitu :

1. Perekrutan tenaga kerja sesama muslim

Islam mengajarkan kepada hambanya untuk saling membantu sesama, dalam hal ini adalah yang seiman atau seagama. Ini yang kemudian diterapkan oleh pemilik Toko Roti Rapi Semarang yaitu Bu Fatiah yang menerapkan

¹⁸ Gartiria Hutami "Pengaruh Konflik Peran dan Ambiguitas Peran terhadap Komitmen Independensi Auditor Internal Pemerintahan Daerah Studi Emperis pada Inspektorat Kota Semarang", <https://core.ac.uk/pdf> (Di Akses, 15 Mei 2018), 23.

kualifikasi kepada calon pelamar harus beragama islam dan minimal dapat membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara, Bu Fatiah selaku pemilik “bahwa perekrutan tenaga kerja dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai kemampuan. Selain memiliki kemampuan teknis membuat roti, calon karyawan juga harus memiliki kemampuan agama atau religius yaitu minimal dapat membaca Al Quran. Ini menandakan bahwa selain memiliki *hardskills*, mereka juga memiliki kemampuan *softskills* yang bagus. Tenaga kerja terampil lebih memberdayakan warga sekitar yang merupakan komunitas muslim. Hal ini lebih mempererat tali persaudaraan sesama muslim.”¹⁹

2. Pemasaran dan penjualan sebagai reseller diprioritaskan sesama muslim

Roti Rapi memulai usaha mereka pada tahun 2008. Pada awalnya usaha ini ditekuni oleh satu keluarga kemudian dalam perjalanan waktu usaha penjualan roti ini menjadi familiar di masyarakat karena telah ada 58 reseller yang memasarkannya secara online yang dimiliki oleh 50 (lima puluh) keluarga muslim. Pihak Toko Roti Rapi dalam mencari reseller mengutamakan yang beragama muslim dengan tujuan agar dapat mengembangkan ekonomi keluarga muslim itu sendiri supaya maju dan berkembang. Dengan demikian, dapat terciptanya suatu kesejahteraan didalam keluarga muslim tersebut.²⁰

3. Menjalin hubungan baik dengan pelanggan atau orang lain

Dalam dunia bisnis pemilik Roti Rapi dikenal selalu menjaga hubungan baik dan menghargai orang lain. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Fatiah selaku pemilik Toko Roti Rapi mengatakan bahwa Bu Fatiah menerapkan program budaya 5S (*senyum, salam, sapa, sopan, dan santun*) yang harus diterapkan oleh karyawannya didalam melayani pelanggan atau konsumen. Penerapan program 5S yang diterapkan pihak Toko Roti Rapi kepada konsumen

¹⁹ Bu Fatiah, “*wawancara*”, Owner toko roti rapi, 1 Agustus 2021

²⁰ Ibu Mira, “*wawancara*”, Reseller roti rapi, 2 Agustus 2021

atau pelanggan bertujuan untuk memberikan kesan positif bagi Toko Roti Rapi di mata konsumennya, yang dengan demikian berdampak pula pada kenaikan pendapatan. Tak hanya itu saja, Pihak Toko Roti Rapi memberikan potongan harga atau diskon dalam partai besar, dan mengadakan promo tertentu pada hari besar Islam.

4. Menjaga reputasi

Reputasi merupakan penghargaan yang didapat oleh perusahaan karena adanya keunggulan-keunggulan yang ada pada perusahaan tersebut, seperti kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga perusahaan akan terus dapat mengembangkan dirinya untuk terus dapat menciptakan hal-hal yang baru lagi bagi pemenuhan kebutuhan konsumen. Perusahaan dapat membangun berbagai macam reputasi, seperti reputasi kualitas, reputasi pemasaran, reputasi inovasi produk, dan lain sebagainya. Suatu reputasi perusahaan akan menurun manakala gagal dalam memenuhi apa yang disyaratkan pasar. Perusahaan harus membangun reputasi melalui kekhususan (spesifikasi) atas kualitas produk yang konsisten, dan dibutuhkan konsumen. Jika kualitas produk konsisten dan selalu sesuai dengan keinginan dan kebutuhan konsumen, produk akan sukses dipasar.²¹

Dalam buku yang ditulis oleh Jeffrey Wayne Meshel, mengatakan bahwa jagalah reputasi, karena reputasi akan diingat orang sampai ke liang kubur, nampaknya hal inilah yang selalu dipraktikkan oleh pengusaha Roti Rapi.²² Para pengusaha Roti Rapi benar-benar serius dalam menjaga reputasi perusahaan mereka sehingga nama Toko Roti Rapi dikenal sebagai toko milik pengusaha muslim yang dapat dipercaya baik oleh supplier maupun pelanggan. Sesuai dengan hasil wawancara salah satu karyawan, Kholisoh mengatakan bahwa Toko Roti Rapi sangat dipercaya oleh supplier. Ketika Toko Roti Rapi

²¹ Eka Laila Fitriani, *Pengaruh Reputasi Perusahaan dan Kepercayaan Terhadap Loyalitas Nasabah Pengguna E-Banking (Studi Pada Nasabah BNI Syariah KC Teluk Betung, Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.*

²² Meshel, *Strategi Membangun Relasi Bisnis*, 29.

mengalami keguncangan didalam melakukan usaha, para supplier berbondong-bondong untuk memberikan bantuan salahtunya masa tenggang waktu pembayaran. Jika keadaan ini bukan yang mengalami Toko Roti Rapi maka belum tentu akan mendapatkan kelonggaran waktu pembayaran jikalau keadaan usahanya mengalami keguncangan.²³

5. Selalu berbagi dengan relasi bisnis

Selalu berbagi dengan relasi bisnis ini juga senantiasa dilakukan oleh pemilik Roti Rapi, khususnya pada jaringan komunitas dan warga muslim, salah satu contohnya adalah kemurahan hati dan saling tolong menolong yang mereka praktikkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan bisnis maupun hubungan kekeluargaan dan kemasyarakatan.

Dalam hubungan bisnis misalnya mereka saling memberi support pendanaan jika salah satu reseller Roti Rapi mengalami kesulitan secara finansial untuk melangsungkan bisnis mereka. Hal ini mereka lakukan dengan membentuk arisan komunitas online dengan model perolehannya tidak mereka undi seperti arisan yang dilakukan masyarakat pada umumnya, tetapi dengan mengevaluasi anggota mereka yang sangat membutuhkan bantuan atau yang mengalami kerugian sebagai perputaran modal dalam usaha atau kebutuhan mereka.²⁴

6. Mengadakan program Jumat berbagi

Program Jumat berbagi dari Toko Roti Rapi memberikan beberapa paket roti dan makanan untuk dibagikan kepada jamaah sholat Jumat yang dibagikan setelah selesai sholat Jumat.²⁵ Program ini merupakan program rutin untuk kalangan warga muslim sekitar, sekaligus untuk memperkenalkan produk baru dari hasil olahan atau produksi dari Toko Roti Rapi itu sendiri.

²³ Kholisoh, "wawancara", karyawan roti rapi, 1 Agustus 2021

²⁴ Ibu Mira, "wawancara", Reseller roti rapi, 2 Agustus 2021

²⁵ Mas Edi, "wawancara", remaja masjid, 3 Agustus 2021

4.1 Peran Toko Roti Rapi dalam Memperkuat Ekonomi Masyarakat Islam dari segi Perspektif Islam

Selain upaya memperkuat ekonomi masyarakat Islam seperti yang diuraikan diatas, Roti Rapi juga memiliki strategi dalam membangun bisnis berbasis Islam untuk menjaga keberlangsungan usahanya di masyarakat, adapun hal tersebut adalah sebagai berikut:

1. Edukasi pada umat tentang pentingnya membangun ekonomi islam serta penguatan akhlak dalam kegiatan ekonomi

Dalam hal ini roti rapi melakukan kegiatan pemberdayaan pemuda masjid dalam mengembangkan potensi wirausaha. Melalui kegiatan seminar, mereka dibimbing dan dilatih untuk mengembangkan potensi usaha dalam diri mereka apapun potensi yang ada, lalu dilakukan pembinaan dan tentunya kerjasama dengan dinas kepemudaan dan UMKM terkait di Kota Semarang untuk mendapatkan support pelatihan tambahan dan modal usaha.

2. Penguatan kelembagaan ekonomi umat, dengan melakukan donasi dan bantuan untuk lembaga seperti BAZNAS

Berdasarkan keterangan dari pemilik roti rapi bahwa kegiatan ini rutin dilakukan oleh manajemen Toko Roti Rapi. Selain itu, juga mengadakan program jumat berbagi.¹⁹

3. Kemitraan dengan masjid melalui kegiatan pemberdayaan remaja masjid

Program ini dilaksanakan setiap periode dalam bentuk pemberdayaan potensi wirausaha kepada warga dan remaja masjid pada khususnya. Beberapa warga bisa direkrut menjadi tenaga kerja jika memenuhi syarat dan jika dibutuhkan.

4. Menghidupkan masjid sebagai sarana jamaah dalam muamalah

Jamaah masjid dijadikan produsen atau konsumen. Rasulullah SAW bersabda: “Kita adalah kaum yang bertakwa, tidak pernah mengonsumsi makanan kecuali dari makanan orang yang bertakwa.”

5. Mendorong dan melatih tumbuhnya jiwa *entrepreneur* bagi remaja muslim

Pemilik Roti Rapi sangat berperan dalam mendorong tumbuhnya jiwa *entrepreneur* khususnya pada internal keluarga, dan secara umum pada masyarakat yang berminat menekuni bisnis pada bidang penjualan bahan-bahan baku. Karena jiwa *entrepreneur* perlu dilatih dan dikembangkan maka diperlukan kepedulian untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman seperti yang dilakukan oleh *entrepreneur* Roti Rapi.¹⁹

6. Membangun generasi muslim yang berjiwa *entrepreneur*

Pemilik Roti Rapi sangat berperan dalam membangun generasi muslim yang berjiwa *entrepreneur*, hal ini dilakukan untuk memperluas komunitas bisnis dan menjaga keberlanjutan usaha. Untuk menjaga keberlanjutan usaha dan memperluas komunitas bisnis, pemilik Roti Rapi menerapkan sistem pengkaderan, mulai yang dilakukan oleh perintis usaha tersebut yaitu Bu Fatiah, beliau melibatkan beberapa ponakan, sepupu juga adiknya dalam menjalankan usahanya sehingga bisnis ini menjadi berkembang dengan memiliki komunitas usaha, khususnya di daerah Sidoarjo.¹⁹

7. Menjadi teladan dalam kedisiplinan dan pelayanan terhadap pelanggan.

Menurut Mathis dan Jackson (2012) disiplin kerja adalah keadaan dan kemampuan karyawan untuk menyesuaikan tujuan pribadi dengan tujuan perusahaan melalui ketaatan dan kepatuhan kepada segala kebijakan perusahaan dengan menjalankan peraturan kerja dalam bentuk sistem kerja, prosedur, dan tata kerja yang telah ditentukan dan berlaku di perusahaan.²⁶ Dengan kata lain, kedisiplinan kerja pada karyawan sangat dibutuhkan, karena apa yang menjadi tujuan perusahaan akan sukar dicapai bila tidak ada kedisiplinan dalam bekerja.

²⁶ Hadrah, *Upaya Peningkatan Kedisiplinan Kerja Dalam Menunjang Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi Pada PTPN XIV (Pabrik Gula Takalar)*, Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019.

Pemilik Toko Roti Rapi, Bu Fatiah menerapkan peraturan tentang kedisiplinan yang harus dilakukan oleh karyawannya, yaitu diantaranya waktu operasional perusahaan (dalam hal ini jam buka dari Toko Roti Rapi), dan penerapan sistem *rowling* atau kesempatan karyawan dalam berlibur. Toko Roti Rapi mulai membuka usahanya tepat di jam 06.30 WIB dan apabila jam istirahat siang Toko Roti Rapi selalu menerapkan sistem pergantian dalam hal solat duhur maupun makan siang. Toko Roti Rapi pun menerapkan libur di setiap hari Jumat dan tetap buka di hari Minggu.

Dengan demikian, Pihak Toko Roti Rapi menerapkan beberapa peraturan yang harus di taati oleh karyawannya, tidak lain hanya disebabkan Pihak Toko Roti Rapi sangatlah mengharapkan agar dapat terciptanya suatu pemeliharaan dalam tata tertib dan kelancaran pelaksanaan tugas, sehingga diperoleh hasil yang optimal.

8. Komitmen dalam menjaga nilai-nilai keislaman

Dalam urusan ekonomi pemilik Roti Rapi sangat menjaga nilai-nilai ke Islaman, salah satu hal yang sangat dijaga adalah mereka berupaya untuk tidak meminjam uang di Bank konvensional untuk memenuhi modal mereka, dalam transaksi biasa pun pemilik Roti Rapi lebih memilih bank Syariah karena untuk menjaga diri dari bersentuhan dengan riba.¹⁹ Tidak hanya itu saja, perilaku dari pemilik Toko Roti Rapi sendiri patut untuk dicontoh karyawannya. Perilaku Bu Fatiah menurut salah satu karyawannya, beliau merupakan seorang yang amanah (selalu berkata jujur), rajin dalam beribadah, menjaga solat wajib maupun solat sunnahnya, aktif didalam kepengurusan masjid dan selalu hadir ketika ada majelis taklim. Dengan demikian, Bu Fatiah sebagai *entrepreneur* telah berhasil menerapkan nilai-nilai keislaman didalam usahanya maupun didalam kehidupan sehari-hari.²⁰

9. Membentuk wadah silaturahmi

Untuk menjalin komunikasi yang intens pemilik Roti Rapi dan reseller membentuk wadah silaturahmi berupa pertemuan satu kali dalam satu bulan,

pertemuan ini dikemas dalam bentuk arisan dan pengajian online dengan mendatangkan ustadz. Pertemuan ini selain sebagai wadah menambah ilmu pengetahuan juga saling evaluasi dalam urusan bisnis.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran Toko Roti Rapi dalam memperkuat ekonomi masyarakat, yaitu: perekrutan tenaga kerja sesama muslim, pemasaran dan penjualan sebagai reseller diprioritaskan sesama muslim, menjalin hubungan baik dengan pelanggan atau orang lain, menjaga reputasi, selalu berbagi dengan relasi bisnis, dan mengadakan program Jumat berbagi
2. Peran Toko Roti Rapi dalam memperkuat ekonomi masyarakat dari segi perspektif Islam, yaitu: edukasi pada umat tentang pentingnya membangun ekonomi syariah serta penguatan akhlak dalam kegiatan ekonomi, penguatan kelembagaan ekonomi umat, dengan melakukan donasi dan bantuan untuk lembaga, kemitraan dengan masjid melalui kegiatan pemberdayaan remaja masjid, menghidupkan masjid sebagai sarana jamaah dalam muamalah, mendorong dan melatih tumbuhnya jiwa *entrepreneur* bagi remaja muslim, membangun generasi muslim yang berjiwa *entrepreneur*, menjadi teladan dalam kedisiplinan dan pelayanan terhadap pelanggan, komitmen dalam menjaga nilai-nilai keislaman, membentuk wadah silaturahmi.

5.2 Saran

Berdasarkan pertimbangan akademis dan praktis, dari hasil penelitian ini dapat disarankan antara lain:

1. Fenomena *entrepreneur* muslim merupakan realitas penelitian yang sangat menarik saat ini khususnya di Indonesia yang mampu memperkuat ekonomi Islam, begitu kompleksnya permasalahan ekonomi yang dihadapi bangsa terutama tentang sempitnya lapangan kerja. Rendahnya minat wirausaha, ikut menyumbang kemiskinan dan keterbelakangan dinegeri ini. Diperlukan

penelitian lebih lanjut untuk menemukan peran-peran yang dapat mendorong minat dan bakat berwirausaha

2. Sebagai umat mayoritas, umat Islam dituntut berperan dalam perekonomian, dimulai dari diri sendiri membangun komunitas pengusaha yang berpegang teguh pada prinsip ajaran Islam sehingga memperkuat sendi-sendi Islam.
3. Bagi pemerintah pembuat kebijakan, hendaknya memberi iklim yang positif bagi dunia usaha muslim, sehingga wirausaha dapat berkembang dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Amir, *Peranan Kewirausahaan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Polman Khusus Pada Perusahaan CV Bumi Surya*, Jurusan Ekonomi Islam, Universitas Islam Negeri Makassar, 2013.
- Alfianto, Eko Agus, *Kewirausahaan: Sebuah Kajian Pengabdian Kepada Masyarakat*, Fisip, Universitas Yudharta Pasuruan.
- Al-Qaradhawi, Yusuf. *Fiqh Maqasis Syari'ah*. Jakarta: Pustaka Kautsar, 2006.
- Antoni, Muslim Entrepreneurship; Membangun Muslim Preneurs Characteristics Dengan Pendekatan Knowledge Based Economy. *El Hikam, Jurnal Pendidikan dan Kajian keIslaman*, Vol VII No.2 Desember 2014.
- Antonio, Muhamad syafii. "Ensiklopedi *Leadership & Manajemen The Super Leader Super Manager, seri Business & Entrepreneurship*". Jakarta: Tazkia Publising, 2010.
- Arifin, Sjamsul. "*Laporan Global entrepreneurship Monitor*" Buletin IKA UM Universitas Indonesia Edisi 11, Januari 2017
- Aziza, Ana, *Peran Entrepreneur Muslim Dalam Membangun Koneksi dan Komunitas Bisnis (Studi Fenomenologi pada Pelaku Usaha Roti Rapi di Sidoarjo)*, Tesis Pascasarjana Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- Cahyono, "*Persepsi Ketidakpastian Lingkungan, Ambiguitas peran, dan konflik peran sebagai mediasi antra Program Monitoring dan kepuasan kerja, prestasi kerja, Dan Niat Ingin Pindah Kerja*". Disertasi Universitas Diponegoro, 2008.
- Darwanto, "*Peran Entrepreneurship Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi dan Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.*" Semarang: Diseminasi Riset Terapan Bidang Manajemen dan bisnis Tingkat Nasional Jurusan Politehnik Negeri Semarang, 2012.
- Darwis, Mohammad, *Entrepreneurship Dalam Perspektif Islam: Meneguhkan Paradigma Pertautan Agama Dengan Ekonomi*, Iqtishoduna Vol. 6 No. 1, Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang, 2017.
- Faruq, Mochamad Ammar, Indrianawati Usman. "*Penyusunan Strategi Bisnis dan Strategi Operasional Usaha Kecil dan Menengah Pada Perusahaan*

- Konveksi Scissors di Surabaya*". Jurnal Manajemen Teori dan Terapan Tahun No 3 Desember 2014.
- Firmansyah, Farid, *Doktrin Wirausaha Ala Rasulullah*, Jurusan Syariah STAIN Pamekasan, Jurnal Al Ihkam Vol. 4 No. 2, Desember 2009.
- Fitriani, Eka Laila, *Pengaruh Reputasi Perusahaan dan Kepercayaan Terhadap Loyalitas Nasabah Pengguna E-Banking (Studi Pada Nasabah BNI Syariah KC Teluk Betung*, Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.
- Firdaus. "Konsep Ketuhanan dalam Al-Qur'an", *Jurnal Diskursus Islam*, Volume 3 no 1 2015
- Frinces, Z. Heflin. Pentingnya Profesi Wirausaha di Indonesia, *Jurnal Ekonomi & Pendidikan. No 01 Vol.7* April 2010
- Hadrah, *Upaya Peningkatan Kedisiplinan Kerja Dalam Menunjang Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi Pada PTPN XIV (Pabrik Gula Takalar)*, Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019.
- Hosen, Nadratuzzaman. "Analisis bentuk Gharar dalam Transaksi Ekonomi". Jurnal Al-iqtishad, Vol.1 No.1 Januari, 2009.
- Hutami, Gartiria & Anis Chairi. "Pengaruh Konflik peran dan Ambiguitas Peran Terhadap Komitmen Independensi Auditor Internal Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Inspektorat kota Semarang)" Semarang: Jurnal Universitas Diponegoro, 2012.
- Kasmir. "Kewirausahaan" Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007.
- Mashud, Imam, *Membangun Jiwa Wirausaha Siswa Melalui Kegiatan Jual Beli (Analisis Kegiatan Market Day Sekolah Dasar Islam YAKMI Kota Tangerang)*.
- Meleong, Lexy J. "Metode penelitian Kualitatif", Bandung: PT. Remaja Rosydakarya, April 2005.
- Meshel, Jeffrey W. "Secret of a Master Networker 35 Strategi Membangun Bisnis Sehari-hari" Jakarta: PT Buana Ilmu Populer, 2008
- Mifta, Toha, "Pembinaan Organisasi Proses Diagnosa dan Intervensi", Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.

- Mursal. *"Implementasi Prinsip prinsip Ekonomi Syariah, Alternatif mewujudkan kesejahteraan berkeadilan"*. Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam, vol 1 Nomor.1 Maret, 2015.
- Mursal & Suhadi. "Implementasi Prinsip Islam dalam Aktifitas Ekonomi alternative Mewujudkan Keseimbangan Hidup", *Jurnal Penelitian* No.9,1 Februari 2015.
- Nurfaqih, Muhammad Isnan, Rizqi Anfanni Fahmi, *Social Entrepreneurship (Kewirausahaan Sosial) Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Working Paper Keuangan Publik Islam No. 8 Seri 1 Universitas Islam Indonesia, 2018.
- Nurfauzi, Yogi. "Peran Wirausaha Muslim dalam Implementasi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)", *el-Jizya Jurnal Ekonomi Islam*, Vol.4 No.2 Juli–Desember 2016.
- Pangastuti, Yulia, Poppy Erviyana, *Optimalisasi Peran Entrepreneur Dalam Menggali Potensi Lokal Untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kota Semarang*, Jurusan Ekonomi Pembaku, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia, 2013.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *"Kamus Besar Bahasa Indonesia"* Jakarta: Balai Pustaka, Oktober 2003.
- Wijayanti, Ratna, *Membangun Entrepreneurship Islami Dalam Perspektif Hadits*, Cakrawala: Jurnal Studi Islam Vol. 13 No. 1, 2018.
- S.A., Sarwono. *"Teori-teori Psikologi Sosial"* PT Raja Grafindo, 2002.
- Shihab, Quraish. *Membumikan Al Qur'an*, Bandung: Mizan, 1994.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Syayuti. Subagyo, Ahmad, *Kamus Istilah Ekonomi Islam*, Elex Media Komputindo, Jakarta, 2009.
- "Pemerintah Pasar Dan Komunitas Faktor Utama dalam Pengembangan Agribisnis di Pedesaan, *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, Volume 22 No 1, Juli, 2004.
- [http://journals,kluweronline.com/issn/0921-898x/contents/](http://journals.kluweronline.com/issn/0921-898x/contents/)
- [http://id.m.wikipedia.org>wiki>toko](http://id.m.wikipedia.org/wiki/toko)
- [www.academia.edu>toko>Moderen>VSTradisional/](http://www.academia.edu/toko/Moderen/VSTradisional/) ; Firdaus, M Riyandi. *"Toko Moderen VS Toko Tradisional"*

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nailil Muna Noviana
Tempat/Tanggal Lahir : Semarang, 27 November 1996
Alamat : Kauman Glondong No 364 Rt 03 Rw 02,
Kelurahan Bangunharjo, Kecamatan Semarang
Tengah, Kota Semarang

Riwayat Pendidikan:

1. SD Negeri Taman Pekunden Semarang : Lulus Tahun 2008
2. SMP Negeri 6 Semarang : Lulus Tahun 2011
3. SMA Negeri 5 Semarang : Lulus Tahun 2014
4. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
UIN Walisongo Semarang (2014-2021)

Demikian daftar riwayat hidup yang dibuat dengan data yang sebenarnya dan semoga menjadi keterangan yang lebih jelas.

Semarang, 23 September 2021

Nailil Muna Noviana

LAMPIRAN

A. Lampiran 1

PERAN *ENTREPRENEUR* MUSLIM DALAM MEMPERKUAT EKONOMI MASYARAKAT ISLAM (Studi Kasus di Toko Roti Rapi Semarang)

Pertanyaan:

1. Bagaimana cara perekrutan tenaga kerja di perusahaan Ibu?
2. Bagaimana persaingan perusahaan Ibu dengan perusahaan lain di sesama bidang?
3. Bagaimana peranan Ibu dalam mengembangkan usaha berbasis islam?
4. Apakah modal yang digunakan menggunakan pinjaman bank atau modal mandiri?
5. Apakah ada perkumpulan pengusaha muslim dan sistemnya bagaimana?
6. Adakah usaha-usaha Ibu dalam mempertahankan usaha berbasis islam di Kota Semarang? dan bagaimanakah dukungan pemerintah terkait dengan usaha Ibu?
7. Bagaimana Ibu merintis dan mempertahankan usaha ini sehingga bisa bersaing dengan perusahaan lain?
8. Apa tips dan trik Ibu dalam mengembangkan usaha ini?
9. Apakah ada kendala dalam mengembangkan perusahaan ini?
10. Bagaimana Ibu menangani kendala dan persaingan yang ada?

Jawab:

1. Perekrutan tenaga kerja dilakukan dengan cara praktik membuat roti, wawancara baik keterampilan maupun wawasan keislaman. Syaratnya: agama islam dan bisa baca Al Quran
2. Persaingan terjadi dalam bisnis bakery, beberapa keunggulan kami bahwa kami lebih menjual dengan harga kompetitif dan strategi yang digunakan dengan mengedepankan pelayanan dan rasa. Bahan baku yang digunakan

kita ambil dari masyarakat sekitar. Pemasaran kita menggunakan media sosial dan beberapa tenaga marketing dari masyarakat sekitar

3. Kami sebagai pemilik, bahwa usaha yang kita lakukan kita niatkan untuk ibadah dan membantu masyarakat sekitar, baik dari tenaga kerja maupun bahan baku. Selain itu juga mengedepankan prinsip gotong royong dan tolong menolong dalam pendistribusian maupun penjualan
4. Modal yang digunakan awal mulanya menggunakan modal sendiri, lalu menggunakan bank syariah sebagai pengembangan perusahaan.
5. Ada, sistemnya setiap bulan kita mengadakan pertemuan dan saling support dalam bidang bisnis terutama yang berhubungan baik dalam produksi, distribusi, maupun penjualan atau sistem marketingnya.
6. Usaha ini merupakan turun temurun yang dikelola oleh keluarga, dan harus dipertahankan dan selalu berinovasi mengikuti perkembangan jaman, termasuk produk dan iklan. Dukungan pemerintah sangat baik dalam memacu perkembangan maupun pemasaran dengan mengadakan pelatihan bagi pelaku industri, penampungan dan adanya peminjaman modal usaha bagi usaha-usaha rintisan
7. Usaha ini selalu mengikuti perkembangan dan disesuaikan dengan segmen pasar yaitu menengah kebawah sehingga bisa diminati, baik dari rasa, tekstur maupun penampilan. Untuk kegiatan-kegiatan hari besar islam kita menggunakan sistem promo khusus dan menggunakan medsos dan video menarik dalam penjualan
8. Tips dan triknya adalah pantang menyerah, selalu berusaha yang terbaik dan dengan harga yang terjangkau
9. Kendala adalah persaingan yang memang banyak, namun dengan adanya inovasi dan strategi pemasaran yang bagus dan persuasif, konsumen kita bisa menjadi pelanggan yang setia. Selain itu juga menggunakan perkumpulan remaja islam dan pemberian motivasi dalam mengembangkan bisnis apapun
10. Dengan adanya inovasi, pendekatan persuasif serta memperpendek jalur distribusi, strategi internet marketing, kerjasama dengan gofood dan

grabfood menggunakan marketplace online, langsung ditangkap oleh konsumen

B. Lampiran 2

DOKUMENTASI FOTO

Adapun yang terlampir disini adalah foto-foto yang dijadikan dokumen untuk melengkapi penelitian ini.

B.1. Toko Roti Rapi Semarang tampak dari luar dan dalam



B.2. Foto bersama pengelola Roti Rapi Semarang



B.3. Bagian Produksi



B.4. Bagian Packing



B.5. Hasil Produksi



